BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Resource Based View*

2.1.1.1 Definisi *Resource Based View*

Menurut Barney dalam Son Wandrial (2011). *Resource Based* adalah sebuah acuan atau kerangka untuk meneliti kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan mempelajari keunikan semua sumber daya internal yang dimiliki dan dikontrol oleh perusahaan. Asumsi dasar yang digunakan dari *Resource based View of the Firm* antara lain: *resource heterogeneity* dan *immobility*. Pertama, perusahaan dapat dianggap sebagai sekumpulan sumber daya produktif dan berbeda-beda (beragam) antar perusahaan (*asumsi resource heterogeneity*); kedua, sumber daya ini sangat mahal dan susah untuk ditiru serta inelastis dalam penawaran (*asumsi resource immobility*).

Menurut Agung Budi Winoto, Djumilah Hadiwidjojo (2015) Strategi *resource-based view,* yang terdiri dari strategi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasi, menjadi strategi dominan dalam mempengaruhi inovasi dan keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian Schroeder, *et al.* dalam surachman andarwati (2016) mengungkapkan dimensi sumberdaya, yaitu keuangan, fisik, sumberdaya manusia, teknologi, dan reputasi organisasi merupakan pusat perhatian utama bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) atas produk, yaitu

kemampuan untuk menghasilkan keuntungan besar dengan dukungan sumberdaya internal yang dimiliki dalam upaya memberikan nilai yang sama atau Iebih baik kepada konsumen dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pesaing.

Dari definisi yang dijabarkan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *resource based view* merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis sumber daya dari sebuah organisasi agar dapat memahami bagaimana organisasi tersebut dapat mencapai keunggulan bersaing.

2.1.1.2 Karakateristik *Resource Based View*

Karakter sumberdaya organisasi yang dimaksud merupakan sumber daya yang *valuable, rare, imitable, and not subsitutable (VRIN),* Barney dalam leonardus (2015).

1. *Valuable* memiliki arti bahwa sumber daya tersebut memiliki nilai yang lebih dibandingkan pesaing.

2. Rare berarti bahwa sumber daya tersebut sukar diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa organisasi.

3. *Imitable,* ketika suatu organisasi tidak memiliki sumber daya, akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan atau menirunya.

4. *Non-subsitutable* bahwa sumber daya tersebut tidak dapat digantikan.

2.1.1.3 Dimensi *Resource Based View*

Hasil penelitian Schroeder, *et al.* dalam surachman andarwati (2016), mengungkapkan dimensi sumberdaya, yaitu keuangan, fisik, sumberdaya manusia, teknologi, dan reputasi organisasi merupakan pusat perhatian utama bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing.

1. Keuangan, merupakan semua sumber keuangan dalam proses produksi.
2. Sumberdaya fisik, merupakan semua sumber kekayaan yang ada di alam semesta dan barang mentah lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi.
3. Sumberdaya manusia, merupakan salah satu elemen penting, bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan.
4. Teknologi, merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh manusia untuk mempermudah dalam melakukan suatu kegiatan.
5. Reputasi organisasi, merupakan citra dari organisasi.

2.1.1.4 Indikator *Resource Based View*

Menurut Grant dalam Leonardus (2015) terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi strategi *Resource Based View* (RBV), yaitu sebagai berikut :

1. *Durability*, yaitu ketahan dari sebuah produk yang diproduksi oleh perusahaan yang diukur dari kualitas dan ketahanan produk setelah diproduksi.
2. *Transparency*, yaitu keterbukaan dari setiap sumberdaya yang terlibat dalam perusahaan, mencakup jenis bahan baku yang digunakan dan keterbukaan dalam permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

3. *Transferability*, yaitu mengkomunikasikan segala hal yang bersangkutan dalam proses produksi hingga ke tangan konsumen.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Definisi Orientasi Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014: 26) Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerjadan hasilya berguna bagi orang lain.

Menurut Zulkarnain et al (2019) menyatakan orientasi berkewirausahaan adalah jiwa yang mampu untuk berkreativitas dan berinovasi dalam fundamental usaha juga adanya sumber daya yang dimiliki dalam mendapatkan tempat agar menjadi sukses. Pada inti jiwa wirausaha merupakan adanya usaha seseorang dalam menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan lainnya.

Tindakan kewirausahaan dalam penelitian ini diwujudkan sebagai orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) merupakan perilaku perusahaan yang tercermin dari perilaku pemilik atau pengelola dalam proses pengambilan keputusan strategis melalui keinovasian, berani mengambil risiko, dan proaktif. Green, *et al* dalam Defin Shahrial Putra, Atim Djazuli (2011).

Menurut pendapat Rawati Suganda et al (2019) orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam pasar yang sama.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan atau perilaku yang harus dimiliki oleh pemilik atau pengelola perusahaan untuk dapat bersaing secara efektif.

2.1.2.2 Faktor-faktor Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:12-13) terdapat faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang entrepreneur adalah:

1. The Creativity

   Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata, namun juga oleh audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. The Commitment

   Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilka dari waktu dan usaha yang ada.

3. The Risk

   Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik, dan risiko sosial.

4. The Reward

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.2.3 Sikap Entrepreneur

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:7-8) sikap yang harus dimiliki sorang entrepreneur dalam mengembangkan usaha adalah :

1. Disiplin

   Disiplin atas ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sitem kerja, kesepakatan yang dibuat dan taat asas.

2. Komitmen Tinggi

   Memilki komitmen yang tinggi, jelas, terarah dan bersifat progressif (berorientasi pada kemajuan) atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Jujur

   Kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen.

4. Kreatif dan inovatif

   Untuk memenangkan persaingan, maka sorang wirausahawan harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

5. Mandiri

Seorang entrepreneur harus memiliki sifat mandiri dalam mengelola uahanya, yakni tidak bergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencakupi kebutuhan usahanya.

6. Realistis

   Penetapan keputusan bisnis harus realistis, objektif dan rasionil dengan meilhat fakta/realita di lapangan dan menyeleksi masukan dan saran dari luar.

2.1.2.4 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Menurut Weerawardena dalam Nurmalita et al (2019), Orientasi kewirausahaan memiliki 3 indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Inovatif, adalah kesediaan dalam berkreativitas atau bereksperimen untuk memperkenalkan produk maupun jasa baru yang akan dipasarkan.
2. Proaktif, adalah sikap pemilik usaha yang mecari peluang baru untuk mengembangkan, memperkenalkan, dan membuat perbaikan pada produk maupun jasa.
3. Berani Mengambil Resiko, adalah tindakan pelaku usaha yang memiliki kesediaan dan kemauan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menjalankan suatu pekerjaan tanpa adanya kepastian.

2.1.3 Keunggulan Bersaing

2.1.3.1 Definisi Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya menurut Markland, Droge, dan Vickery dalam Renita Helia et. al(2015).

Menurut Barney dalam Reswanda (2012) Keunggulan daya saing (*competitive advantage*) merupakan kemampuan sebuah bisnis untuk mencapai profit yang abnormal dalam persaingan industri melalui strategi penciptaan nilai. Keunggulan daya saing ini akan dapat berkelanjutan ketika keunggulan ini tahan terhadap kikisan dari pesaing yang dapat melakukan duplikasi manfaat dari strategi yang ada.

Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan *value added* (nilai lebih) terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebutmemang mendatangkan manfaat bagi pelanggan (Styagraha, dalam Putu *et al.*, 2013:67).

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumberdaya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi atau yang lebih baik di bandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.

2.1.3.2 Konsep Keunggulan Bersaing

Konsep keunggulan bersaing (*competitive advantage*) merujuk pada strategi *generic* yang dikemukakan oleh Lorter dalam Surachman andarwati (2016).

1. Keunggulan biaya menekankan pemroduksian produk-produk uamg distandarisasi dengan biaya yang sangat rendah untuk para konsumen yang peka terhadap harga.
2. Diferensiasi adalah pembedaan suatu produk atau jasa untuk membuatnya lebih menarik terhadap suatu pasar sasaran tertentu
3. Fokus adalah suatu kemampuan konsentrasi.

2.1.3.3 Dimensi Keunggulan Bersaing

Dimensi dari keunggulan bersaing merujuk dimensi yang diadopsi dari Barney dalam Reswanda (2012).

1. Sumberdaya yang bernilai.
2. Sumberdaya yang bersifat langka.
3. Sumberdaya yang sulit ditiru.
4. Sumberdaya yang sulit digantikan.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing

Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui faktor-faktor : fokus pelanggan, pencapaian kualitas, integritas dan tanggung jawab, inovasi dan kreativitas, produksi rendah biaya(Leonardus Saiman, 2009).

1. Fokus pelanggan dengan cara kurangi birokrasi, puaskan pelanggan, tanggapi keluhan, jalin komunikasi yang baik lakukan survey kepuasan pelanggan secara rutin dan berkesinambungan.
2. Pencapaian Kualitas, tidak terbatas hanya pada perusahaan besar.
3. Kualitas memegang peranan penting dalam usaha, baik kualitas produk atau jasa.
4. Integritas dan tanggung jawab penuh kepada setiap tuntutan, utamanya pelanggan dan juga kepada pemangku kepentingan.
5. Inovasi dan kreativitas akan membawa keunggulan bersaing.
6. Produksi rendah biaya akan membuat perusahaan mampu bersaing dari sisi harga. Pembeli yang sensitif terhadap harga dan kualitas umunya akan menjadi pertimbangan penting dalam membeli ulang atas suatu produk atau jasa yang bersangkutan.

2.1.3.5 Indikator Keunggulan Bersaing

Menurut Michael Porter dalam Lucky Radi *et al*, (2016) keunggulan bersaing mempunyai indikator - indikator sebagai berikut:

1. *Cost Leadership*

Dengan menerapkan *Cost Leadership* sebuah perusahaan akan mampu menekan biaya pengeluaran dalam kegiatan suatu perusahaan dan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga akan terciptanya kinerja yang lebih baik.

2. *Differentiation*

Menciptakan suatu produk atau jasa yang berbeda dari yang lain dan memaksimalkan secara keseluruhan akan menciptakan suatu yang bernilai dan berbeda bagi para pelanggan.

3. *Focus*

Memanfaatkan dan mengoptimalkan tujuan suatu perusahaan dengan taat pada apa yang di targetkan sesuatu perusahaan untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang berbeda untuk mencapai target perusahaan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	ama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Stellamaris Metekohy, Maret (2013) ISSN :1693-5241	Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil Dan	Orientasi kewirausahaan memediasi pengaruh strategi *resource based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku.	Variable independen Strategi *Resource Based* dan Orientasi Kewirausahaan Variabel dependen keunggulan bersaing	Penulis melakukan penelitian di Sentra Kaos Suci Tempat penelitian di Bandung

No	ama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Jasa Etnis Maluku)			
	Kharisma Darojatin, Surachman ,Andarwati, November (2016). ISSN : 1693-5241	Pengaruh Strategi *Resource-Based* terhadap Keunggulan Bersaing melalui Inovasi pada Usaha Mebel Kayu di Kota Pasuruhan	Strategi *resource-based* memilki pengaruh tidak langsung terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi pada usaha mebel kayu di Kota Pasuruan.	Variabel independen strategi *resource based* Variabel dependen Keunggulan bersaing	Inovasi sebagai variabel intervening
	Agung Budi Winoto, Djumilah Hadiwidjojo, April (2015). ISSN : 1693-5241	Hubungan Relasional Strategi *Resource-Based View* dan *Entrepreneurial Skill* terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif Lembaga Bimbingan Belajar di Wilayah Malang	Strategi *resource-based view, entrepreneurials kill*, dan inovasi, merupakan serangkaian strategi yang mampu mendorong Lembaga Bimbingan Belajar di Wilayah Malang dalam meraih keuntungan.	Variabel independen strategi *resource based* Variabel dependen Keunggulan bersaing	Variabel Independen Entrepreneurial skill Variabel Dependen Inovasi
	Reswanda, (2012). ISSN : 1412-5366	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi Keunggulan Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo.	Orientasi kewirausahaan merupakan hal penting dalam meningkatkan posisi keunggulan daya saing berkelanjutan bagi UMKM.	Variabel independen orientasi kewirausahaan	Variabel Independen Pembelajaran organisasi

No	ama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Defin Shahrial Putra, Atim Djazuli, September (2013). ISSN : 1693-5241	Pengaruh Strategi *Resource-Based* terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah Sasirangan Kota Banjarmasin)	Strategi *resource-based* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, tetapi dengan adanya orientasi kewirausahaan dengan sikap perilaku yang inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko dapat membuat sumberdaya yang dimiliki semakin berkembang atau dapat menghasilkan berbagai macam produk-produk yang bervariasi.	Variabel independen strategi *resource based* Variabel dependen Keunggulan bersaing	Orientasi kewirausahaan sebagai Variabel intervening
	Chintia Vanessa Djodjobo, Hendra N. Tawas, September (2013). ISSN : 2303-1174	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado.	tewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado.	Variabel independen orientasi kewirausahaan	Perbedaan Variabel dependen Kinerja pemasaran
	Pankaj M Madhani Maret (2010)	*Resource Based View (RBV) ofCompetitive Advantage An Overview*	RBV menekankan pada sumber daya internal dan kapabilitas perusahaan dalam merumuskan strategi untuk mencapai	Variabel independen *Resource based* Variabel dependen *Competitive advantage*	Tidak menggunakan variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen

No	ama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.		
	Thongvanh Sirivanh, Sasiwemon sukkabot, Meta Sateeraroj (2014)	*The Effect of Entrepreneurial Orientation and Competitive Advantage on SMEs' Growth: A StructuralEquation Modeling Study*	kan bahwa variabel yang termasuk dalam persamaan hanya dapat menjelaskan 21% ertumbuhan UKM. Temuan ini mungkin dapat membantu pengusaha UKM di Lao PDR ientasi kewirausahaan dan mengembangkan keunggulan kompetitif agar mereka berhasil dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif.	Variabel independen orientasikewirausahaan	Tidak menggunakan variabel Keunggulan bersaing sebagai variabel dependen
9.	Barba-Sánchez, Carlos Atienza-Sahuquillo ISSN : 1933-8233	*Integration of the environment in managerial strategy: application of the resource-based theory of competitive advantage, dynamic capabilities and corporate social ities*	Sumberdaya dan kapabilitas organisasi yang diperkuat oleh analisis lingkungan menghasilkan implikasi positif dalam aktivitas bisnis.	Variabel independen *Resource based*	Variabel dependen *dynamic capabilities and corporate social*
10	FLORE BRIDOUX (2019)	*A resource-based approach to performance and competition : An overview of the connections*	Analisis persaingan dari perspektif sumber daya membuka jalan baru dan	Variabel independen Resource based	Variabel dependen performance

No	ama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		between resources and competition	menarik untuk penelitian.		
11	Ni Wayan Priti Nirmala Dewi, Gede Suparna (2017) ISSN : 2302-8912	Peran Inovasi Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kain Endek	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa diterapkannya orientasi kewirausahaan pada usaha kain endek di Kabupaten Klungkung akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing industri tersebut	Variabel Independen Orientasi kewirausahaan Variabel Independen Keunggulan bersaing	Inovasi sebagai Variabel intervening
12	Laurens Paulus Petrus Setya Murdapa (2016)	Pemanfaatan Teori *Resource-Based View* Pada Ritel *Minimarket* : Implikasinya Terhadap Strategi Dan Keunggulan Bersaing	Secara teoritik, pandangan berbasis sumberdaya (RBV) sangat mutlak diperlukan di *minimarket* di kota Madiun. Pandangan berbasis sumberdaya dapat meningkatkan reputasi dan prestasi *minimarket-minimarket* tersebut.	Variabel independen *Resource based* Variabel dependen keunggulan bersaing	Variabel dependen strategi

2.2 Kerangka Pemikiran

Kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada konteks regional dan global menuntut pelaku usaha kecil di Kota Bandung, seperti pengrajin kaos Sentra Kaos Suci Bandung harus mendayagunakan sumberdaya secara inovatif dan proaktif guna memenangkan persaingan. Secara khusus realita eksistensi perkembangan usaha kecil dan usaha mikro di Kota Bandung merupakan gambaran aktual aktivitas bisnis usaha kecil dalam proses pencapaian keunggulan bersaing (competitive advantage) yang relatif sangat kompleks. Dilain sisi perkembangan pesat aktivitas bisnis berdampak pada semakin tinggi persaingan yang berpotensi tidak menentunya keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Persaingan sejenis di lingkungan sentra dan hadirnya produk luar khususnya produk china mengakibatkan persaingan yang kompetitif. Usaha kecil dan usaha mikro akan bertahan dalam persaingan sebagai akibat dari perubahan lingkungan bisnis, apabila memiliki sumberdaya dan kapabilitas (RBV) yang dapat menciptakan sesuatu perbedaan dan memiliki karakteristik unik dibandingkan pesaingnya. Kapabilitas dan sumberdaya merupakan sumber keunggulan bersaing, kapabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumberdaya yang diintegrasikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir perusahaan. Kondisi persaingan yang ketat mengharuskan para pelaku usaha untuk menciptakaan strategi-strategi bisnis, seperti strategi Resource Based View (RBV) dan meningkatkan orientasi kewirausahaannya, seperti lebih proaktif dalam membangun relasi bisnis, melakukan manajemen risiko. Selain itu, integrasi strategi RBV dan

orientasi kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kapabilitas usaha mereka dalam menciptakan keunggulan bersaing.

2.2.1 Hubungan *Resource Based View* Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Pankaj (2010) Resource Based View (RBV) menganalisis dan menafsirkan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan).

Menurut Ferreira et al. dalam Ardianus dan Petrus (2016), keberhasilan perusahaan amat ditentukan oleh sumberdaya yang dimilikinya dan kapabilitas perusahaan yang mampu mengubah sumberdaya itu menjadi sebuah *economic benefit*. Sumberdaya perusahaan (*Firm Resource*) bisa berwujud (misalnya: pabrik, tanah, kendaraan, bahan baku dan mesin) maupun tidak berwujud (misal: merk, reputasi dan keahlian, budaya perusahaan, struktur, persepsi dan proses yang dimiliki).

Keunikan sumber daya, efisiensi yang dapat memberikan *margin* optimal, menurut Penrose dalam H Ating Sukma (2018) merupakan daya dukung yang kuat untuk menghadapi pesaing.

Dalam menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan menurut Powell dalam H Ating Sukma (2018) harus mampu memberikan nilai ekonomis yang tinggi, yang sulit untuk ditiru atau digantikan. Pendapat ini banyak diikutioleh pemikir-pemikir lainnya, karena jika sumber daya sulit tergantikan maka nilaiekonomis dari sumber daya akan bernilai ekonomis yang tinggi.

Bates dan Flynn dalam H Ating Sukma (2018) menekankan bahwa sumberdaya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga menyatakan sesuatu yang langka, sulit ditiru oleh yang lain mendorong timbulnya keunggulan bersaing.

Hubungan ini juga di perkuat oleh Defin dan Atim (2011) dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

2.2.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Ismawanti dalam Erni dan Brillyanes (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan orientasi kewirausahaan dapat mencapai target pasar dan berada di posisi pasar yang lebih depan dibandingkan dengan pesaing mereka. Terdapat keterkaitan antara variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kewirausahaan *(new entry*), keterkaitan ini disebut dengan "*triadic connect*". Menurut Ndubisi dalam Elisabeth dan Susilo (2017), Orientasi kewirausahaan mendukung inovasi di dalam organisasi dan inovasi mendorong munculnya *new entry*. Kewirausahaan dan inovasi merupakan konsep yang sering dihubungkan dengan peningkatan kinerja perusahaan sebagai sumber daya dalam keunggulan bersaing.

Menurut Drucker dalam Muliasari *et al* (2018), Penguatan kewirausahaan, sebagai orientasi utama, menjadi tujuan penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan daya tanggapnya terhadap lingkungan yang global dan berubah.

Perusahaan saat ini tidak akan terus bisa bertahan pada saat mutasi dan menghadapi inovasi yang cepat jika mereka tidak mempertahankan kemampuan wirausaha

Peranan berusaha juga sangat penting dalam kemampuan pimpinan, selain tingkat pendidikan dan kemampuan pengambilan risiko, karena dengan pengalaman berusaha yang tinggi maka kemampuan pimpinan untuk melihat keinginan konsumen pada suatu produk juga sangat tinggi Hadjimanolis dalam Nitya (2013).

Sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya. Kemampuan pimpinan akan sangat mempengaruhi sikap perusahaan dalam mempengaruhi sikap perusahaan dalam memperhatikan perusahaan pasar, menjadi responsif terhadap perusahaan, kebutuhan pasar, seringkali memerlukan dirancangnya produk baru untuk menyesuaikan dengan perubahan dan eksploitasi konsumen, sehingga tercipta keunggulan bersaing perusahaan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renita dkk. (2015)

Hubungan antar variabel ini di perkuat oleh Ardiani *et al*. (2018) dalam penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

2.2.3 Hubungan Resource Based View (RBV) dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Alvarez, Busenitz dan Akio dalam Abdullah et al. (2017) Kompetensi wirausaha bukan sifat bawaan, tetapi lebih mewakili kemampuan yang berkembang dari konteks kewirausahaan dan pengalaman yang menjadi sumber daya utama bagi perusahaan dan dengan demikian berada di bawah ranah RBV. RBV adalah teori yang paling menonjol untuk menyelidiki keunggulan kompetitif dengan berfokus pada kompetensi inti dan kemampuan dinamis.

Eddleston et al. dalam Sophie dan Kimberly (2016) RBV menekankan bahwa sumber daya dan kemampuan tidak selalu mengarah pada kinerja yang kuat; mereka harus diterapkan dan dimanfaatkan dengan tepat untuk mengarah pada keunggulan kompetitif .

Hal ini juga diperkuat oleh peneletian terdahulu yang dilakukan oleh Stellamaris (2013) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Resource-Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian Strategi Resource Based dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing :

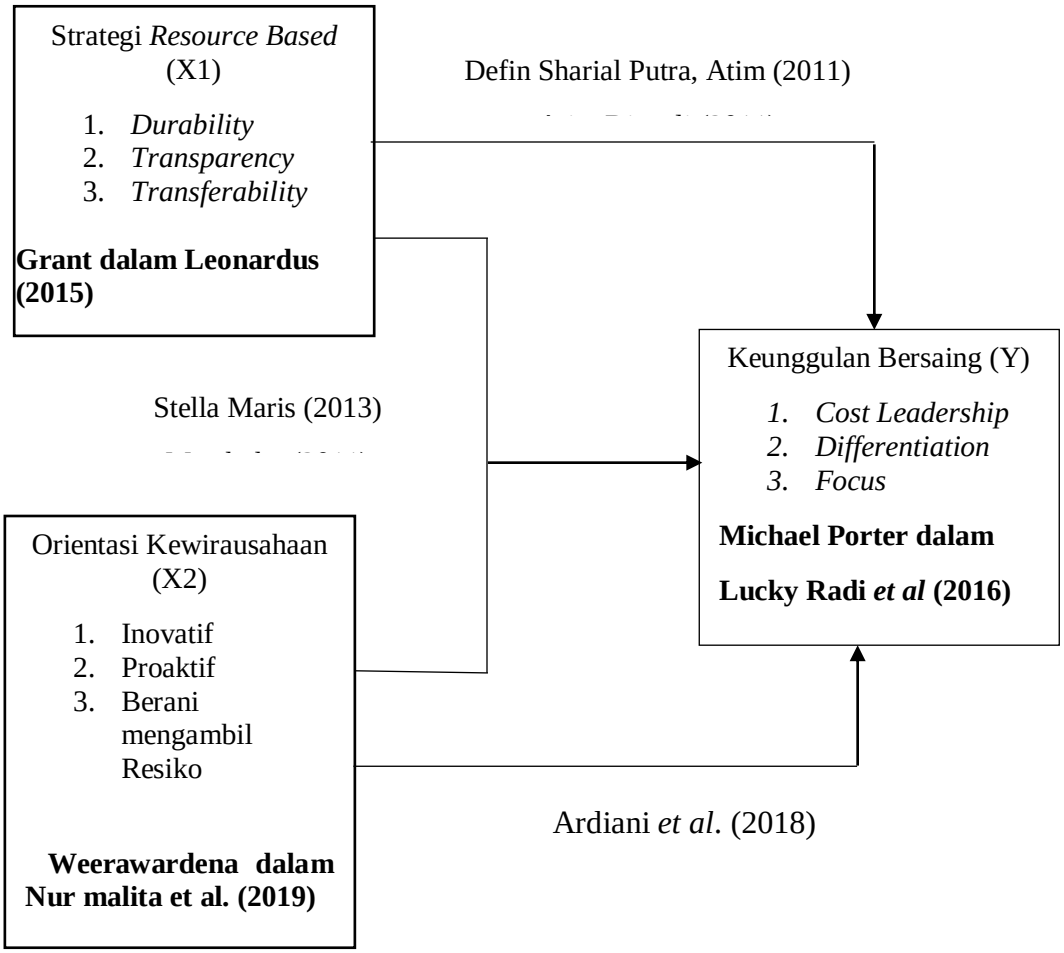

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelititian. Berdasarkan permasalahan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

Sub Hipotesis:

- H1: Variabel *Resource Based View* berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing Sentra Industri Kaos Suci Bandung secara parsial.
- H2: Variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing Sentra Industri Kaos Suci Bandung secara parsial.

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh positif antara *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Sentra Industri Kaos Suci Bandung secara simultan.